

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan dimulai dari peningkatan kredibilitas tenaga pendidik, hal ini merujuk dari pemahaman bahwa mutu pendidikan akan ditentukan oleh sumber (guru), sehingga diperlukan perubahan cara berfikir guru yang *credible* untuk memahami arti pendidikan. hal ini, senada dengan pemahaman tentang tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh. Menurut asumsi penulis, bahwa langkah awal dalam peningkatan *output* dari sebuah lembaga pendidikan akan ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya; kurikulum, pendidik, peserta didik, alat (sarana) dan sistem evaluasi yang tepat.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka diperlukan perubahan pola fikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Selama ini proses belajar mengajar senantiasa terfokus pada guru, sehingga yang lebih aktif adalah guru, sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk berkeaktifitas dan mandiri.

Dalam hal ini biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai serta tanggung jawab sebagai seorang warga negara yang bertanggung jawab kepada lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran Biologi bukan hanya untuk penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Pendidikan biologi juga merupakan bagian dari sains, dimana pada praktiknya menekankan pemberian dan pengamalan secara langsung. Karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan :

1. Mengamati dengan seluruh indera;
 2. Mengajukan hipotesis;
 3. Menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu mempertimbangkan keselamatan kerja;
 4. Mengajukan pertanyaan;
 5. Menggolongkan;
 6. Menafsirkan data
 7. Mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam;
 8. Menggali dan memilih informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.
- (Dasim Budiyanasyah 2003: 1).

Untuk menjawab dari pada perubahan pola fikir di atas, model pembelajaran portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktek-empirik yang mendorong siswa untuk aktif, belajar kooperatif, partisipatorik, termotivasi dan belajar dalam suasana menyenangkan.

Model pembelajaran portofolio digunakan oleh peserta didik untuk mengumpulkan semua dokumen yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dalam hal ini mata pelajaran Biologi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, termasuk di luar sekolah. melalui model pembelajaran portofolio, siswa diupayakan untuk lebih dekat pada objek yang sedang di bahas. Siswa dihadapkan secara langsung pada materi yang sedang dibahas atau juga siswa secara langsung mencari informasi tentang hal yang sedang di bahas ke alam atau masyarakat sekitar. Jadi melalui model pembelajaran portofolio siswa memperoleh pengalaman fisik dimana siswa dilibatkan atau dipertemukan dengan objek pembelajaran serta pengalaman mental dimana siswa dituntut untuk memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa, dan memberikan kebebasan pada siswa untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri informasi yang diperolehnya. (Arnie Fajar, 2004:45)

Dengan demikian, model pembelajaran portofolio sangat penting untuk dilaksanakan di setiap proses pembelajaran terutama pada pembelajaran bidang studi biologi, mengingat bahwa biologi merupakan disiplin ilmu yang banyak menyentuh kehidupan nyata dan itu merupakan sumber belajar bagi siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cirebon, model pembelajaran portofolio digunakan sebagai sebuah alternatif untuk mencapai tujuan proses pembelajaran pada mata pelajaran biologi. Atas dasar itulah, kemudian penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauhmana model pembelajaran portofolio dikembangkan di MAN 2 Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini akan dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah penelitian ini termasuk dalam wilayah kajian pengembangan metode dalam pembelajaran biologi.
- b. Pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik (studi lapangan)
- c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidakjelasan korelasi antara penerapan model pembelajaran portofolio yang diberikan guru biologi dengan prestasi siswa di MAN 2 Cirebon

2. Pembatasan Masalah

- a. Penerapan tentang model pembelajaran portofolio pada siswa kelas 2 semester I di MAN 2 Cirebon Tahun Ajaran 2005/ 2006

- b. Prestasi belajar siswa dilakukan dengan cara pengukuran yang menggunakan angka (kuantitatif) dan penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pencapaian keberhasilan belajar.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan di atas, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana respon siswa MAN 2 Cirebon dalam proses kegiatan belajar mengajar pada bidang studi Biologi dengan diterapkannya model pembelajaran portofolio?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa MAN 2 Cirebon dengan diterapkannya model pembelajaran portofolio?
- c. Bagaimana hubungan antara respons siswa dengan hasil belajar siswa pada bidang studi biologi dengan diterapkannya model pembelajaran portofolio di MAN 2 Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon siswa MAN 2 Cirebon terhadap kegiatan belajar mengajar pada bidang studi biologi dengan diterapkannya model pembelajaran portofolio
2. Untuk mengetahui hasil (prestasi) belajar siswa MAN 2 Cirebon pada mata pelajaran biologi dengan diterapkannya model pembelajaran portofolio

3. Untuk mengetahui hubungan antara respon siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan diterapkannya model pembelajaran portofolio di MAN 2 Cirebon

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan di setiap sekolah, maka dipandang perlu adanya inovasi pembelajaran yang merancang atau mendesain proses pembelajaran yang menyenangkan. Untuk itu perlunya pengembangan sejumlah sikap agar mampu bekerja secara ilmiah, yaitu sikap rasa ingin tahu, mau bekerjasama, keterbukaan pikiran, tekun, dan tidak menyerah, maka pembelajaran inovatif yang handal untuk pembelajaran biologi adalah model pembelajaran berbasis portofolio.

Dasar dari pengembangan model pembelajaran berbasis portofolio adalah teori belajar konstruktivisme, yang pada prinsipnya menggambarkan bahwa si pelajar membentuk atau membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungannya (Arnie Fajar, 2002:43)

Pembelajaran berbasis portofolio dapat juga dikatakan sebagai upaya mendekatkan siswa kepada objek yang dibahas. Pengajaran yang menjadikan materi pelajaran yang dibahas secara langsung dihadapkan kepada siswa atau siswa secara langsung mencari informasi tentang hal yang dibahas ke alam atau masyarakat sekitarnya.

Untuk membuktikan semua pertanyaan di atas, perlu adanya upaya yang mendasar dan kerja keras yang dilakukan oleh setiap guru terhadap siswa antara lain memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat berkreaitifitas, bekerjasama, menyelesaikan masalah sendiri dan mengkaji kebijakan umum yang mereka ambil dari kehidupan sehari-hari atau alam sekitarnya. Selain itu pula, guru harus menjadi teman dan fasilitator bagi peserta didik untuk dibimbing dan diarahkan.

Jika semua usaha dan kerja keras yang dilakukan guru tersebut maksimal dan dilaksanakan dengan konsep dan perencanaan yang tepat, maka penulis berkeyakinan peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang memiliki sikap dan tanggung jawab yang matang serta dewasa.

Hal yang penting diketahui setiap kerja individu dalam kelompok, ialah maksud dan tujuan kerjasama tersebut dan harus jelas mengetahui metode pencapaiannya. Bila usaha kelompok itu ingin dapat efektif, orang-orang dalam kelompok ini harus mengetahui apa yang diharapkan untuk penyelesaiannya. Inilah yang dimaksud dengan fungsi perencanaan, yang merupakan landasan pokok dari semua fungsi manajemen. Hal ini menyangkut pemilihan di antara beberapa alternatif usaha kegiatan untuk waktu yang akan datang bagi setiap unit yang berada di dalam suatu organisasi secara keseluruhan. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan pemilihan dari tujuan-tujuan/ sasaran dan menentukan cara pencapaiannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perencanaan adalah keputusan untuk waktu yang akan datang, apa yang akan dilakukan, bilamana akan dilakukan dan siapa saja yang akan melakukan. Jelasnya perencanaan dimaksudkan untuk memperoleh sesuatu dalam waktu yang akan datang, dan usaha/ cara yang efektif untuk pencapaiannya.

Syarat pertama dan utama keberhasilan proses manajemen baik manajemen pendidikan maupun nonpendidikan terletak pada perencanaan. Dalam hal ini diperlukan ketajaman dalam meneliti dan memperhatikan ketelitian dalam membuat perhitungan dan pertimbangan, serta kepadatan dalam membuat keputusan yang menyangkut :

1. Apa yang akan dikerjakan ?
2. Kapan dilakukan pekerjaan itu?
3. Bagaimana cara melakukan pekerjaan itu?
4. Kepada siswa tugas itu diserahkan?
5. Dimana pekerjaan itu dilaksanakan?
6. Mengapa pekerjaan itu mesti dilakukan?

Dengan gambaran seperti di atas dapat dilihat bahwa masalah perencanaan disuatu proses pembelajaran adalah masalah yang sangat penting, karena dapat menentukan keberhasilan-keberhasilan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Sebaliknya masalah terjadi penurunan mutu pendidikan, juga dapat diakibatkan oleh suatu tindakan perencanaan yang kurang tepat, sehingga membawa kinerja lembaga pendidikan menjadi tidak berkembang.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam upaya penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sumber Data

- a. Sumber data teoritik, penulis mengambil dari buku-buku kepustakaan gunanya untuk menghubungkan antara yang ada dalam buku secara teori dengan kenyataan dilapangan.
- b. Sumber data empirik, suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung pengukuran kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1996: 6). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN 2 Cirebon yang sebanyak 664 orang siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *random sampling*. Karena itu jumlah sampel siswa yang diambil 80 orang siswa yaitu kelas 2 A. 40 siswa 2.B 40. siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
- b. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung dengan sumber data maupun secara tidak langsung kepada orang terkait mengenai data yang diperlukan.
- c. Angket adalah cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan kepada responden dengan disertai alternatif jawaban yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

(Lampiran I)

4. Analisa Data

- a. Membuat tabel kerja, yang berisi sekur mentah perolehan nilai angket yang disebarkan pada responden (skor variabel X) dan daftar nilai mata pelajaran Biologi siswa yang dijadikan sampel (skor variabel Y) serta korelasi kedua nilai tersebut.
- b. Mencari nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing nilai variabel X dan variabel Y, dengan menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

M_x = Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum x$ = Jumlah total skor/nilai

- c. Menarik kesimpulan kualitatif masing-masing variabel dengan jalan membagi nilai M_x kepada skor/nilai tertinggi dan dilakukan dengan 100 %, yang hasilnya kemudian dikonsultasikan kepada kriteria sebagai berikut :

0,00 – 0,20 = jelek (*poor*)

0,20 – 0,40 = cukup (*satisfactory*)

0,40 – 0,70 = baik (*good*)

0,70 – 1,00 = baik sekali (*excellent*)

(Abdurahman Abror, 1993:161)

- d. Mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N = Banyaknya responden dalam penelitian

X = Skor siswa dari hasil angket tentang sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran portofolio pada bidang studi biologi

Y = skor dari hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran portofolio

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor siswa dari hasil angket tentang sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran portofolio dengan skor hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran portofolio pada bidang studi biologi.

- e. Menarik kesimpulan kualitatif tentang korelasi kedua variabel dengan cara sederhana, yaitu mengkonsultasikan nilai r hitung (nilai kuantitatif) yang diperoleh kepada tabel interpretasi nilai r (penafsiran kepada nilai kualitatif) sebagai berikut :

Tabel 1

Interpretasi Nilai r

Besarnya "r" <i>Product Moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,40	Korelasi rendah
0,40 – 0,70	Korelasi agak rendah
0,70 – 0,90	Korelasi cukup
0,90 – 1,00	Korelasi tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2002:245)